

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia selalu melekat dengan kegiatan konsumsi untuk mempertahankan kehidupannya dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Begitu juga dengan mahasiswa yang tidak terlepas dari kegiatan konsumsi. Kegiatan “konsumsi adalah kegiatan individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan pada tindakan yang rasional” (Sari, 2019:2). Menurut Sukardi (2009:113), bahwa “seorang konsumen harus bertindak rasional dalam membelanjakan uangnya secara ekonomis. Bertindak ekonomis artinya setiap pengeluaran harus dipertimbangkan dengan penghasilan”.

Seorang konsumen yang rasional juga dapat diidentikkan dengan seseorang yang akan membeli atau mengonsumsi barang saat mereka membutuhkannya dengan dasar perhitungan yang rasional, menghitung untung rugi dan juga senantiasa mencari komoditas dengan harga yang terendah karena disitulah sifat rasional masyarakatn bekerja (Suyanto, 2013:109). Sifat rasional itu dapat ditandai dengan kegiatan konsumsi yang memberi rasa puas yang maksimum, memberi nilai guna yang optimal. Kegiatan konsumsi yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bukan keinginan, dan dasar pertimabangan yaitu pertimbangan antara kualitas produk dan kemampuan ekonominya sebelum bertransaksi (Quipper,20 Januari 2020).

Maka rasionalitas konsumsi berarti tindakan konsumen dalam melakukan pembelian barang dan jasa dengan mengedepankan aspek-aspek konsumen secara umum, seperti kebutuhan utama, kebutuhan yang mendesak, dan nilai guna produk yang optimal yang diberikan pada konsumennya, serta mempertimbangkan kemampuan keuangannya sebelum melakukan konsumsi. Konsumen yang dimaksud didalam rasionalitas perilaku konsumsi ialah seorang mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesatnya globalisasi, dan maraknya pusat perbelanjaan seperti *mall*, serta kemudahan dalam berbelanja dari *online shope* mengakibatkan semakin banyaknya tawaran barang dan jasa meningkatkan keinginan konsumsi yang dilakukan sehingga tidak mengenali kebutuhan yang paling utama untuk dipenuhi, sehingga menyebabkan mahasiswa cenderung mengonsumsi tidak rasional. Mahasiswa harus memiliki perilaku konsumsi yang rasional untuk membedakan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi, diluar dari konsumsi yang mengikuti arus perkembangan zaman tersebut.

Pada umumnya, mahasiswa mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, mengikuti trend dan mode yang sedang *booming* sehingga menjadikan tindakan konsumsi mahasiswa cenderung boros dan tidak realisits dalam menggunakan uang saku yang dimilikinya dan menciptakan tindakan konsumsi yang irrasional. Namun seyogyanya, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2017 sebagai individu yang

berilmu pengetahuan ekonomi dituntun dapat mengalokasikan uang saku yang dimiliki sehingga terciptanya kegiatan konsumsi yang rasional.

Rasionalitas konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 dapat dilihat dengan melakukan observasi terhadap 30 orang mahasiswa melalui angket yang disusun dari beberapa indikator. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Rasionalitas Mahasiswa

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Membeli produk yang benar-benar diperlukan	6 (20%)	6 (20%)	18 (60%)	30 (100%)
2	Membeli barang import dan trendy	18 (60%)	8 (26,67%)	4 (13.33%)	30 (100%)
3	Membeli produk dengan nilai guna optimal	7 (23,33%)	8 (26,67%)	15 (50%)	30 (100%)

Sumber : Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 memiliki tingkat rasionalitas konsumsi yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan nomor 1, ada 60% atau 18 orang mahasiswa tidak pernah melakukan pembelian karena produk tersebut benar-benar diperlukan, melainkan ada unsur lain seperti mode dan trendy suatu barang yang didukung dari pernyataan nomor 2. Pada pernyataan nomor 2, ada 60% atau 18 orang mahasiswa yang melakukan pembelian karena barang tersebut ialah barang yang mengikuti mode atau trendy, dan barang import. Sementara pada pernyataan nomor 3, ada 50% atau 15 orang mahasiswa yang membeli barang bukan karena barang itu memberikan nilai guna optimal. Dari ketiga pernyataan tersebut,

mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 memiliki tingkat rasionalitas konsumsi yang rendah.

Perilaku keputusan seorang mahasiswa untuk mengonsumsi barang dan jasa dapat dipengaruhi oleh tingkat kelas sosial ekonomi pada orangtua. Pada umumnya, sosial ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada sumber penghasilan yang dimiliki orangtua yang kemudian dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan akan uang saku seorang anak. Setianingsih (2018:34) menyatakan bahwa “status sosial ekonomi merupakan suatu tingkatan atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat penghasilan dan kekayaan serta pengeluarannya.” Maka dapat disimpulkan status sosial ekonomi orang tua ialah kedudukan yang dipegang sebuah keluarga (orangtua) didalam masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang dimiliki sehingga dapat menggambarkan kedudukan atau tingkat kelas sosial ekonomi didalam masyarakat tersebut.

Keluarga yakni orangtua memiliki peran yang utama dalam pembentukan suatu perilaku konsumsi suatu individu. Sehingga status sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Seseorang yang berasal dari kalangan status sosial ekonomi orangtua yang tinggi akan mendapatkan uang saku dari orangtua dengan jumlah lebih dari cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan yang diprioritaskan. Hal ini akan mendorong aktivitas konsumsi yang tinggi dan diluar dari pemenuhan kebutuhan dan menimbulkan tindakan konsumsi yang irasional. Menurut Sumarwan (2003:220) untuk mengukur

tingkat status sosial ekonomi orangtua dapat dilihat dari tiga aspek acuan yang harus diketahui yaitu status pekerjaan, pendapatan, dan harta benda. Gerungan (2000:183) menyatakan bahwa yang menjadi “kriteria tinggi rendahnya suatu status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga”.

Sehingga beberapa dari ukuran tingkat status sosial ekonomi orangtua akan dapat disimpulkan tinggi rendahnya status sosial ekonomi orangtua mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017. Status sosial ekonomi orangtua mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 dapat dilihat dengan melakukan observasi pada 30 mahasiswa melalui tingkat pendapatan orang tua mahasiswa. Berikut data pendapatan orang tua mahasiswa perbulan :

Tabel 1.2
Tingkat Pendapatan Orang Tua Mahasiswa

No.	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1.	< Rp1.500.000	3 Orang	10%
2.	Rp1.500.000 – Rp2.500.000	12 Orang	20%
3.	Rp2.500.000 – Rp3.500.000	10 Orang	33,33%
4.	> Rp3.500.000	5 Orang	16,67%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendapatan orangtua mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 berada pada tingkat Rp1.500.000 – Rp2.500.000 ada sebanyak 12 orang atau 40%

dan pada tingkat Rp2.500.000 – Rp3.500.000 ada sebanyak 10 orang atau 33,33% dari 30 orang yang diambil sebagai observasi awal. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan orang tua mahasiswa prodi pendidikan ekonomi berada pada tingkat menengah. Maka dapat dikatakan orangtua mahasiswa tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan anak sebagai mahasiswa.

Uang saku yang diperoleh seorang mahasiswa, apabila melakukan pengelolaan terhadap uang saku yang diperoleh dapat mengakibatkan rasional dalam melakukan tindakan konsumsi. Pengelolaan uang saku yang diperoleh dapat berupa membuat rencana pengeluaran yang baik dan terarah dalam membelanjakan uang saku yang diterima. Hal serupa dengan pendapat Sugiarto (2002) bahwa dengan suatu tingkat pendapatan tertentu maka konsumen harus mengatur komposisi komoditas sehingga manfaatnya optimal.

Dengan menyusun daftar komoditas yang akan dibelanjakan dan dapat mencapai nilai guna yang optimal, maka hal tersebut sesuai dengan rasional dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Dapat disimpulkan bahwa jika seorang mahasiswa melakukan pengelolaan uang saku yang baik, dapat mencapai rasionalitas konsumsi seorang mahasiswa. Tingkat pengelolaan uang saku mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 dapat dilihat dengan melakukan observasi pada 30 orang mahasiswa melalui angket yang disusun dari beberapa indikator. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa

No	Pernyataan	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Mencatat Uang saku secara berkala	6 Orang (20%)	12 Orang (40%)	12 Orang (40%)	30 Orang (100%)
2	Menabung demi masa depan	8 Orang (26,67%)	9 Orang (30%)	13 Orang (43,33%)	30 Orang (100%)
3	Mengevaluasi uang saku secara berkala	6 Orang (20%)	10 Orang (33.33%)	14 Orang (46,67%)	30 Orang (100%)

Sumber : Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unimed stambuk 2017, memiliki tingkat pengelolaan uang saku yang rendah atau kurang baik. Hal tersebut dapat kita buktikan dari data pernyataan nomor 1 , tidak banyak mahasiswa yang mencatat uang sakunya yaitu hanya 20% atau 6 orang, selebihnya kebanyakan mahasiswa jarang dan tidak pernah mencatat uang sakunya. Ditambah lagi dari pernyataan nomor 2, bahwa mahasiswa yang menabung uang sakunya untuk masa depannya hanya ada 26,67% atau 8 Orang, sementara mahasiswa yang tidak pernah menabung uang saku nya sebanyak 43,33% atau 13 orang. Kemudian dari pernyataan nomor 3, bahwa mahasiswa yang mengevaluasi uang saku hanya sedikit, yakni hanya ada 20% atau 6 orang, dan paling banyak mahasiswa yang tidak pernah mengevaluasi uang sakunya sebanyak 46,67% atau 14 orang. Maka dari data diatas mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unimed stambuk 2017 memiliki tingkat pengelolaan uang saku yang rendah atau buruk.

Selain pengelolaan uang saku yang baik, suatu tingkat modernitas seorang mahasiswa dapat berpengaruh terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa. Max Weber (dalam Siswapedia, 29 Januari 2020) menyatakan bahwa adanya perubahan cara beripikir dan kehidupan dari pola yang tradisional kearah yang modern. Kehidupan masyarakat modern ditandai dengan sifat yang rasional yang memiliki sesuatu (alat) yang paling benar untuk mencapai tujuannya. Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2013:670) “modernisasi merupakan proses dimana unsur sosial ekonomi dan psikologi masyarakat, mulai menunjukkan peluang ke arah pola-pola baru melalui sosiologi dan pola-pola perilaku yang terwujud pada aspek-aspek modern yakni individualisme, diferensiasi, rasionalitas, ekonomisme, dan perkembangan”.

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan modernitas ialah suatu perubahan cara berpikir, pola berperilaku dari bentuk tradisional menjadi modern dimana berubah secara terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan yang dapat ditandai dengan adanya sifat yang rasional dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dapat dikatakan dengan adanya modernitas tersebut dapat membuat sikap mahasiswa terbuka untuk menerima perubahan yang terjadi dan membentuk sikap yang rasional dan objektif termasuk dalam mengonsumsi barang dan jasa. Modernitas mahasiswa dapat dilihat dari observasi yang dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017. Adapun hasil observasi yang diperoleh ialah :

Tabel 1.4
Tingkat Modernitas Mahasiswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Menerima secara terbuka dan selektif perubahan zaman	24 orang (80%)	6 orang (20%)	30 (100%)
2	Membuat perencanaan yang terorganisir dalam bertindak	18 Orang (60%)	12 Orang (40%)	30 (100%)
3	Memiliki sikap optimis dan tidak gampang menyerah	18 Orang (60%)	12 Orang (40%)	30 (100%)

Sumber : Data primer diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unimed stambuk 2017 memiliki tingkat modernitas yang tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat dari pernyataan nomor 1, bahwa mahasiswa yang menerima perubahan zaman dengan baik dan juga selektif sebanyak 80% atau 24 orang dan mahasiswa dengan sikap sebaliknya hanya ada sedikit yakni 20% atau 6 orang. Kemudian pada pernyataan nomor 2, mahasiswa yang melakukan perencanaan yang terorganisir sebelum melakukan suatu tindakan sebanyak 60% atau 18 orang dan mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan sebanyak 40% atau 12 orang. Pada pernyataan terakhir, bahwa banyak mahasiswa yang memiliki nilai optimis dan tidak gampang menyerah yakni sebesar 60% atau 18 orang dan mahasiswa yang pesimis dan gampang menyerah sebesar 40% atau 12 orang.

Dari ketiga pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unimed stambuk 2017 memiliki tingkat modernitas yang tinggi. Disaat mahasiswa memiliki nilai modernitas yang tinggi, seharusnya dapat diikuti

dengan perilaku konsumsi mahasiswa yang rasional. Namun, kenyataan tersebut berbanding terbalik, mahasiswa memiliki nilai modernitas yang tinggi, tetapi rasionalitas konsumsi yang rendah.

Pemahaman Literasi ekonomi yang baik dapat menciptakan pengambilan keputusan yang baik dalam mengonsumsi barang dan jasa. Menurut Sina (2012:135) dalam menciptakan nilai dalam suatu perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena literasi ekonomi dapat merubah perilaku tidak cerdas menjadi cerdas. Nur dan Syamsudin (2018:17) menyatakan literasi ekonomi dapat merubah perilaku tidak cerdas menjadi cerdas dan ilmu ekonomi terbagi dalam dua bagian besar yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

Onis (2018:2) menyatakan “literasi ekonomi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dimana melek ekonomi atau pemahaman ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk sikap rasional dalam berkonsumsi”. Senada yang dikatakan oleh Rahayu (2018:2) literasi ekonomi juga penting, karena literasi ekonomi sama halnya dengan melek ekonomi yang dapat dikatakan sebuah keterampilan yang penting. Menurut Suyanto (dalam Lisnawati 2018:4) pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Perilaku konsumtif yang dimaksud berupa perilaku konsumsi yang irrasional.

Sehingga dapat disimpulkan Literasi Ekonomi merupakan suatu alat yang merubah perilaku dari yang tidak cerdas menjadi cerdas dalam memahami mengenai ekonomi. Pemahaman literasi ekonomi yang baik akan menciptakan rasionalitas

dalam mengonsumsi barang dan jasa. Pemahaman literasi ekonomi dilihat dari nilai teori ekonomi mikro dan ekonomi makro yang di peroleh dari 30 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017.

Tabel 1.5
Nilai Teori Ekonomi Mikro dan Makro

No	Nilai	Teori Ekonomi Mikro	Teori Ekonomi Makro
1	A	20 % (6 orang)	40 % (12 orang)
2	B	80 % (24 orang)	60 % (18 orang)
3	C	0 %	0 %
4	E	0 %	0 %
Jumlah		100 % (30 orang)	100 % (30 orang)

Sumber : Data primer diolah peneliti

Berdasarkan diagram diatas diketahui perolehan nilai mahasiswa pada mata kuliah teori ekonomi mikro dan ekonomi makro berada pada kriteria yang baik dan terbaik. Dari perolehan nilai tersebut, berarti mahasiswa memiliki pemahaman yang baik pada literasi ekonomi yang diinterpretasikan melalui mata kuliah tersebut. Dari pemahaman literasi ekonomi mahasiswa yang baik, seyogianya dapat diaplikasikan kedalam tindakan sehari-hari khususnya pada tindakan konsumsi mahasiswa tersebut. Tetapi pemahaman tersebut tidak sejalan dengan tindakan konsumsi yang dilakukan mahasiswa. Tindakan konsumsi mahasiswa yang kurang rasional dapat dihubungkan bahwa mahasiswa tidak mengaplikasikan pemahaman literasi ekonomi yang diperoleh melalui mata kuliah ekonomi mikro dan makro yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengelolaan Uang Saku, Modernitas, Dan Pemahaman Literasi Ekonomi Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Di Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat status sosial ekonomi orang tua mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 berada pada tingkat menengah kebawah. Status sosial ekonomi orang tua ini seharusnya dapat mendorong mahasiswa untuk membelanjakan uang saku yang diberikan orang tua secara rasional, tetapi mahasiswa menjadi cenderung tidak rasional dalam membelanjakan uang sakunya, walau mereka tahu tingkat status sosial ekonomi orang tua mereka yang cenderung pada tingkat menengah ke bawah.
2. Adanya pergeseran prioritas konsumsi mahasiswa yakni bukan karna barang/produk yang dikonsumsi benar-benar menjadi suatu keperluan, namun mengonsumsi barang/produk tersebut karena suatu keinginan untuk mengikuti mode trend suatu zaman

3. Tingginya tingkat modernitas mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 tidak turut mendorong sikap keterbukaan mahasiswa untuk mengikuti perilaku konsumsi yang rasional
4. Pemahaman literasi ekonomi mahasiswa yang baik tidak sejalan dengan tindakan konsumsi mahasiswa yang tidak rasional.
5. Rasionalitas konsumsi mahasiswa yang rendah yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak mengelola uang saku yang diterima dari orang tua dengan baik, sehingga membelanjakan uang sakunya tidak se-efisien dan efektif mungkin, walaupun mahasiswa didukung dengan pemahaman literasi ekonomi dan modernitas yang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya membahas mengenai status sosial ekonomi orangtua, pengelolaan uang saku, modernitas, pemahaman literasi ekonomi dan rasionalitas perilaku konsumsi dengan responden penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 ?
2. Apakah ada pengaruh pengelolaan uang saku terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 ?
3. Apakah ada pengaruh modernitas terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 ?
4. Apakah ada pengaruh pemahaman literasi ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 ?
5. Apakah ada pengaruh secara bersamaan dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua, pengelolaan uang saku, modernitas, dan pemahaman literasi ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unimed stambuk 2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besarnya pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017

2. Mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan uang saku terhadap terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017
3. Mengetahui besarnya pengaruh modernitas terhadap terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017
4. Mengetahui besarnya pengaruh pemahaman literasi ekonomi terhadap terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017
5. Mengetahui besarnya pengaruh secara bersamaan antara status sosial ekonomi orangtua, pengelolaan uang saku, modernitas, dan pemahaman literasi ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2017.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pengelolaan uang saku, modernitas, dan pemahaman literasi ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

i) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta pemahaman tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua, pengelolaan uang saku, modernitas, dan pemahaman literasi ekonomi terhadap rasionalitas konsumsi.

ii) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, studi lanjutan yang relevan, dan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai rasionalitas konsumsi mahasiswa.

iii) Bagi universitas negeri medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi, bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, dan penelitian lanjutan mengenai rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa.